

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Keputusan Pembelian Kue Tradisional Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta

Ega Prima Kerti

Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Email: egaprimakerti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pengetahuan dengan keputusan pembelian kue tradisional pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga UNJ. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari jawaban mengenai apakah suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu pengukuran variabel dependen dan independen secara sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Kesimpulan dalam penelitian ini antara lain: 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pengetahuan tentang kue tradisional dengan variabel keputusan pembelian pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga di Universitas Negeri Jakarta dimana hubungan tersebut tergolong kuat (0,70)

Kata Kunci: Kue; Tata Boga; Pendidikan.

Abstract

The purpose of this study was to determine how much the relationship between knowledge and traditional cake purchasing decisions in UNJ Culinary Education students. In this study, researchers want to find answers about whether one variable affects other variables. This study uses a cross sectional approach, namely measuring dependent and independent variables simultaneously at the same time. The conclusions in this study include: 1) There is a positive and significant relationship between the variable of knowledge about traditional cakes and the variable of purchasing decisions in students of Culinary Education at Jakarta State University where the relationship is strong (0.70)

Keywords: cake; Tata Boga; Education.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang heterogen dengan beberapa identitas nasional, termasuk spesialisasi daerah. Setiap negara memiliki budaya kulinernya sendiri, yang berkontribusi pada kekhasan dan keragaman negara tersebut (Utami, 2018). Makanan adalah ruang budaya dan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang sangat dipengaruhi oleh peristiwa terkini. Makanan mengekspresikan identitas sosial dan menghubungkan manusia dengan semua makhluk hidup. Makanan mengekspresikan identitas budaya, yang dapat menyebabkan perpecahan sosial budaya (Weichart, 2014). Kuliner Indonesia sangat beragam, mencakup nusantara dan menempati tempat-tempat yang strategis.

Karena cita rasanya yang khas dan beraneka ragam, masakan Indonesia mendapat pengakuan internasional.

Hampir seluruh kepulauan di Indonesia memiliki tradisi dan ciri khas makanan tersendiri di setiap daerah dengan cita rasa yang berbeda. Indonesia terkenal dengan berbagai macam kue tradisional. Makanan khas daerah merupakan menu masakan yang khas dari daerah tertentu. Makanan ini biasanya memiliki rasa yang berbeda dan luar biasa, membuatnya populer di kalangan penduduk setempat. Penyajiannya juga khas dengan daun pisang, janur, dan daun pandan yang digunakan secara tradisional. Masyarakat di wilayah tersebut sering mengontrol pengolahan makanan khas daerah (Sofyan, 2020).

Menurut Giantara & Santoso (2014) kue tradisional merupakan makanan berupa kudapan atau jajanan ringan yang bukan menu makanan utama dan telah lama berkembang di daerah atau masyarakat Indonesia. Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman dan terjadinya globalisasi menyebabkan makin tergerusnya nilai-nilai budaya local (Asikin & Fadilah, 2024). Hal ini kemudian berdampak pada eksistensi kue tradisional yang makin menghilang. Terutama dengan banyak masuknya kue-kue lain yang merupakan produk budaya asing yang dikhawatirkan dapat menggantikan posisi kue-kue tradisional dihati masyarakat.

Jajanan tradisional merupakan kudapan dari berbagai macam budaya yang turun temurun di setiap daerah. Jajanan tradisional tergolong kedalam bentuk makanan ringan dan memiliki khas tertentu dari setiap daerah yang berbeda diseluruh Indonesia baik dari rasa ataupun cara pengolahannya. Kita tahu bahwa makanan tradisional salah satu warisan nenek moyang terdahulu yang harus tetap dilestarikan (Kusumaningtyas, Wibisono, & Kusnadi, 2013).

Namun saat ini jajanan tradisional mulai kurang diminati banyak orang khususnya remaja yang sedang mengikuti perkembangan zaman modern yang tidak terlepas dari masuknya berbagai macam makanan dari luar Indonesia. Masuknya beberapa macam makanan dari luar, membuat remaja kurang berminat untuk mengenal serta mengetahui makanan khas daerah Indonesia sendiri, dikarenakan kurangnya pengenalan jajanan daerah. Pada perkembangan zaman saat ini, keberadaan jajanan daerah harus bisa bersaing dengan hadirnya berbagai macam makanan non-tradisional di Indonesia (Saebah & Asikin, 2022). Masyarakat mengenali berbagai macam kue tradisional dengan cara memiliki pengetahuan mengenai kue tradisional.

Setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, pengetahuan yang dimiliki setiap manusia secara langsung maupun tidak langsung memperkaya kehidupan seseorang. Secara umum pengetahuan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui tentang suatu objek tertentu. Menurut (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Pengetahuan tentang kue tradisional mencakup aspek historis, bahan-bahan, teknik pembuatan, dan nilai-nilai budaya yang terkait. Konsumen yang memiliki pemahaman mendalam mengenai kue-kue tradisional akan cenderung lebih menghargai

dan mengenali nilai-nilai warisan lokal. Pengetahuan ini juga dapat memicu rasa kebanggaan identitas budaya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan pembelian.

Keputusan pembelian merupakan kegiatan untuk memecah masalah yang dilakukan oleh individu dalam pemilihan alternatif perilaku atau lebih dianggap sebagai tindakan yang paling tepat dalam membeli dengan terlebih dahulu melalui tahapan proses pengambilan keputusan (Firmansyah, 2018). Pengambilan keputusan konsumen pada dasarnya merupakan proses pemecahan masalah.

Peneliti menggunakan variabel keputusan pembelian ini karena studi tentang keputusan pembelian masih layak untuk diteliti mengingat semakin banyaknya produk yang beredar mengakibatkan perlunya berbagai pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan keputusan pembelian. Keputusan pembelian konsumen dapat dilakukan apabila produk tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan konsumen. Dalam keputusan pembelian tentu saja terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pada konsumen.

Sejalan dengan bertambahnya umur, pengetahuan, dan pergaulan yang semakin meluas pada masa remaja, maka remaja mulai mengenal berbagai ragam panganan atau jajanan yang diujakan diluar rumah. Remaja akan memilih jenis makanan yang dianggapnya cocok dengan lidah untuk dikonsumsi sesuai selera, sikap dan penilaiannya terhadap makanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Health Education Authority dalam penelitian Sempati (2017) usia 15-34 tahun adalah konsumen terbanyak yang memilih menu fast food. Di masa modern sekarang ini remaja Indonesia sudah mulai mengikuti alur perkembangan zaman dengan kebudayaan-kebudayaan asing dari luar yang dianggap sebagai budaya lokal karena bagi generasi muda lebih menarik daripada kebudayaan tradisional di Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik dengan makanan dari negara lain dikarenakan ada nilai tambah dalam makanan ini berbentuk rasa yang enak, serta gengsi yang didapatkan ketika memakan makanan modern. Sedangkan untuk makanan tradisional kurang menarik atau kurang bergengsi (Adiasih dan Ritzky 2015). Terjadinya hal tersebut, dapat mengakibatkan posisi makanan tradisional semakin terpinggirkan dan mulai terancam keberadaannya.

Kondisi seperti ini perlu tindakan untuk terus bisa melestarikan jajanan tradisional Indonesia (Rahmawaty & Maharani, 2013). Pengenalan tentang jajanan tradisional ini perlu ditanamkan sejak masa sekarang maupun masa remaja saat mulai beranjak dewasa. Remaja merupakan bagian penting dalam sebuah masyarakat karena masa depan bangsa ditentukan oleh keadaan remaja saat ini.

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keputusan Pembelian Kue Tradisional Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Boga UNJ". Dari data yang diperoleh, diharapkan dapat mengetahui seberapa besar hubungan antara pengetahuan dengan keputusan pembelian kue tradisional pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga UNJ. Berdasarkan identifikasi

masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keputusan pembelian kue tradisional pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga UNJ?”

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dengan keputusan pembelian kue tradisional pada mahasiswa. Memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan dengan keputusan pembelian kue tradisional.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari jawaban mengenai apakah suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu pengukuran variabel dependen dan independen secara sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Menurut Tersiana (2018), penelitian dengan pendekatan cross sectional dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relative pendek dan di tempat tertentu, dilakukan pada beberapa objek yang tarafnya berbeda, Variabel independen atau bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sedangkan variabel dependen atau terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian kue tradisional.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan April 2021. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik perkuliahan. Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta yang sudah lulus mata kuliah kue tradisional sebanyak 232 mahasiswa. Sampel yang diambil harus representative / mewakili. Penentuan jumlah sampel yang dibutuhkan dihitung menggunakan formula yang dikembangkan oleh Slovin, berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10%.

Diklasifikasikan berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa adanya perantara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui soal tes dan kuesioner. Kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini teknik penggunaan data yang dipilih adalah kuisisioner tes pengetahuan dan keputusan pembelian (Sugiyono, 2015).

Dikategorikan berdasarkan formatnya, pertanyaan dalam kuesioner dibagi menjadi pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup (Hartono, 2018). Format pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup, dimana pilihan jawaban atas pertanyaan sudah ditentukan oleh peneliti dan responden dapat memilih jawaban yang sesuai. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada sejumlah mahasiswa Pendidikan Tata Boga yang telah ditentukan sebagai sampel.

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: a) Mengidentifikasi variabel yang terdapat dalam judul atau permasalahan penelitian, yaitu variabel pengetahuan (x) dan variabel keputusan pembelian kue tradisional (y). b) Menjabarkan variabel menjadi beberapa sub atau bagian dan menyusun materi berdasarkan teori-teori yang terkait. c) Menentukan indikator dan sub indikator yang akan diukur pada setiap variabel. d) Merumuskan setiap indikator menjadi butir-butir instrumen berdasarkan materi yang telah dikumpulkan. e) Melakukan pengujian pada tiap butir instrumen sebelum disebarluaskan ke responden.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis

Koefisien Korelasi (r)

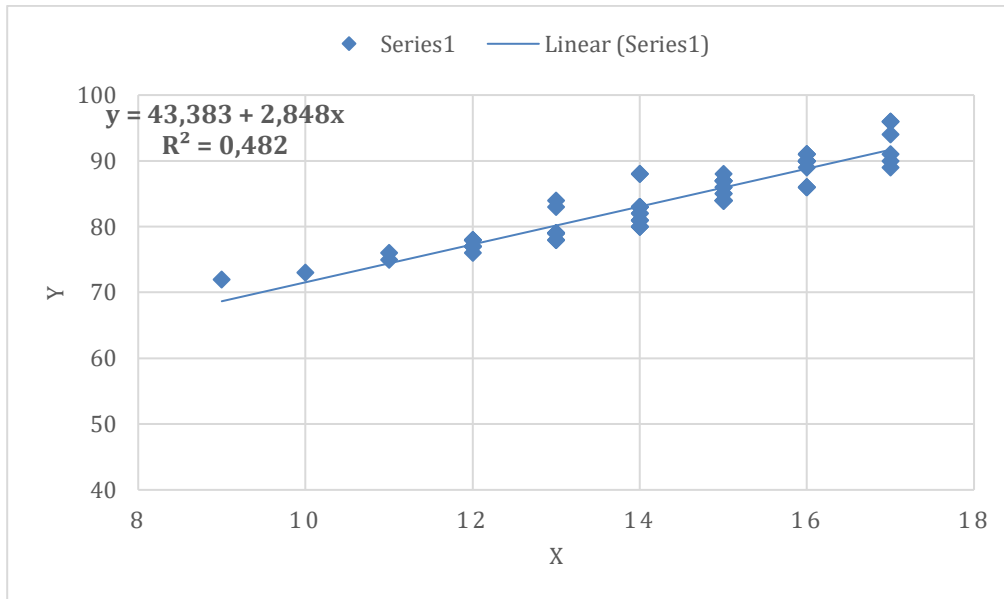
Uji koefisien korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan kue tradisional dengan keputusan pembelian pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga UNJ. Pengujian dilakukan menggunakan rumus product moment pearson correlation dan diperoleh nilai sebesar 0,70. Berdasarkan hasil perhitungan dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keputusan pembelian dimana hubungan tersebut bernilai positif dan tergolong kuat (Lampiran 25).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel pengetahuan tentang kue tradisional menjelaskan variabel keputusan pembelian. Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,70, perhitungan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 49,0% artinya variabel pengetahuan mampu menjelaskan keberagaman dari variabel keputusan pembelian sebesar 49,0% dan sebanyak 51,0% merupakan variabel lain diluar penelitian ini (Lampiran 26).

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel Y (keputusan pembelian) akibat pengaruh dari nilai variabel X (pengetahuan tentang kue tradisional). Berdasarkan model yang terbentuk diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 43,383 + 2,848 X$. Dari persamaan tersebut, menginterpretasikan bahwa jika skor pengetahuan meningkat maka akan meningkatkan keputusan pembelian dari responden sebesar 2,848. Nilai konstanta sebesar 43,383 menginterpretasikan bahwa ketika seseorang tidak dipengaruhi oleh pengetahuan ($X=0$) maka seseorang tersebut akan memiliki nilai keputusan pembelian sebesar 43,383. Persamaan garis regresi $\hat{Y} = 43,383 + 2,848 X$ dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Hubungan Antara Variabel X dengan Y

Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel pengetahuan tentang kue tradisional terhadap variabel keputusan pembelian, pengujian dilakukan menggunakan uji F atau tabel Anava pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung sebesar 66,742 dan Ftabel sebesar 3,982. Hal ini dapat disimpulkan Fhitung > Ftabel yang artinya dinyatakan bahwa pengujian ini memiliki regresi yang signifikan.

Tabel 1. Uji Signifikansi Simultan

	F _{hitung}	F _{tabel}	keterangan
$\alpha = 0,05$	66,742	3,982	Regresi Signifikan

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial dilakukan untuk menguji apakah variabel pengetahuan tentang kue tradisional mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel keputusan pembelian, pengujian dilakukan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung sebesar 8,087 dan nilai ttabel sebesar 1,995 maka H0 ditolak karena thitung > ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang kue tradisional terhadap keputusan pembelian secara parsial.

Tabel 2. Uji Signifikansi Parsial

	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
$\alpha = 0,05$	8,087	1,995	Signifikan

Pembahasan Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner ke mahasiswa Pendidikan Tata Boga di Universitas Negeri Jakarta yang sudah lulus mata kuliah kue tradisional, berisikan 17 pertanyaan pengetahuan tentang kue tradisional dan 24 pernyataan tentang keputusan pembelian. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sesuai dengan data yang diperoleh.

Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang kue tradisional sudah baik, keputusan pembelian juga sudah cukup baik, hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan sebanyak 64 responden (91,4%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik dan sebanyak 63 responden (90,0%) memiliki keputusan pembelian dengan kategori cukup baik. Terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut, memiliki arti apabila nilai variabel X (pengetahuan) bertambah maka nilai variabel Y (keputusan pembelian) juga bertambah.

Semakin baik pengetahuan tentang kue tradisional yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Tata Boga maka semakin baik pula keputusan pembeliannya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebesar 49,0% keputusan pembelian ditentukan oleh pengetahuan tentang kue tradisional dan sebanyak 51,0% ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2005), bahwa pembentukan keputusan pembelian seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan.

Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan di lembaga pendidikan, pengalaman maupun kondisi lingkungan tempat individu berada. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa koefisien korelasi mendapatkan hasil sebesar 0,700. Koefisien tersebut menunjukkan kedua variabel berkorelasi positif dan tergolong kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sentia, Widiono, dan Andani tentang pengetahuan kue tradisional dengan keputusan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan keputusan masyarakat terhadap makanan tradisional suku Serawai di Kecamatan Pino Raya (Elza Tri Sentia, Septri Widiono & Apri Andani, 2022).

Analisis regresi linier sederhana yang dilakukan mendapatkan hasil persamaan regresi $\hat{Y} = 43,383 + 2,848 X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor pengetahuan tentang kue tradisional (X) akan mengakibatkan kenaikan keputusan pembelian pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga UNJ (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uci Yulianti (2011) tentang keputusan pembelian kue tradisional yang menunjukkan hasil bahwa dalam melakukan keputusan pembelian mempertimbangkan beberapa faktor.

Berdasarkan uji signifikansi secara simultan, didapatkan hasil Fhitung sebesar $66,742 > 3,982$ Ftabel yang artinya variabel X (pengetahuan) dan variabel Y (keputusan pembelian) memiliki regresi yang berarti, kemudian hasil dari uji signifikansi secara parsial diperoleh nilai thitung sebesar $8,087 > 1,995$ ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (pengetahuan) dan variabel Y (keputusan pembelian).

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini antara lain: 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pengetahuan tentang kue tradisional dengan variabel keputusan pembelian pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga di Universitas Negeri Jakarta dimana hubungan tersebut tergolong kuat (0,70). 2) Semakin tinggi pengetahuan tentang kue tradisional maka semakin baik keputusan pembeliannya, hal ini dibuktikan dengan setiap kenaikan satu poin pengetahuan tentang kue tradisional maka akan meningkatkan 2,848 kali keputusan pembelian pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga di Universitas Negeri Jakarta. 2) Sebanyak 49,0% keputusan pembelian mahasiswa Pendidikan Tata Boga di Universitas Negeri Jakarta ditentukan oleh pengetahuan tentang kue tradisional yang dimiliki dan sebanyak 51,0% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BIBLIOGRAFI

- Asikin, Muhamad Zaenal, & Fadilah, Muhamad Opan. (2024). Masa Depan Kewirausahaan dan Inovasi: Tantangan dan Dinamika dalam Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 303–310.
- Adiasih, P & Ritzky K.M.R. Brahmana. 2015. Persepsi Terhadap Makanan Tradisional Jawa Timur: Studi Awal Terhadap Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Surabaya. *KINERJA*, 19(2): 112-125.
- Aidah, S. N. 2020. Jajan Pasar Aneka Kue Tradisional. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. 2017. Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen : Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2006. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, D. A. N. Nurmala. 2018. Modul Uji Validitas dan Reliabilitas. October. Universitas Diponegoro.
- Firmansyah, M. A. 2018. Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran) Edisi 1. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Giantara, M. S., & Santoso, J. 2014. Pengaruh Budaya, Sub Budaya, Kelas Sosial dan Persepsi Kualitas Terhadap Keputusan Pembelian Kue Tradisional Oleh Mahasiswa di Surabaya. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa* , Vol. 2 No.5, 6-8.
- Hartono, J. 2018. Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. Yogyakarta: ANDI.
- Heryana, A. 2014. Hipotesis Penelitian. *Eureka Pendidikan*, June, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>
- Indrasari, M. 2019. Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan Edisi 1. Surabaya : Unitomo Press.
- Irwansyah, R., Listya, K., & Setiorini, A. 2021. Perilaku Konsumen Edisi 1. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kuswanto, R. 2018. Jajanan Pasar Khas Yogyakarta. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. 2016. Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 1 & 2. Jakarta : PT. Indeks.

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Keputusan Pembelian Kue Tradisional Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta

- Lriani, D. L., & Khasanah, S. U. 2018. Produk Cake dan Kue Indonesia Edisi 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Mahdiyah. 2016. Studi Mandiri Dan Seminar Proposal Penelitian. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rahmawaty, U., & Maharani, Y. 2013. Pelestarian Budaya Indonesia Melalui Pembangunan Fasilitas Pusat Jajanan Tradisional Jawa Barat. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain* No. 1, 1- 8.
- Saebah, Nur, & Asikin, Muhamad Zaenal. (2022). Efektivitas Pengembangan Digital Bisnis pada Gen-Z dengan Model Bisnis Canvas. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(11), 1534–1540.

Copyright holder:

Ega Prima Kerti (2024)

First publication right:

Advances in Social Humanities Research

This article is licensed under:

